

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah investasi paling berharga yang dapat dilakukan oleh individu dan masyarakat. Ia tidak hanya sekedar proses transfer pengetahuan, tetapi juga merupakan kunci untuk membuka potensi diri, meningkatkan kualitas hidup, dan membentuk karakter yang kuat. Generasi muda harus siap terhadap berbagai perubahan keadaan sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan. Mengenai dasar, fungsi, dan tujuan sistem pendidikan nasional, dikatakan bahwa pendidikan merupakan hak dan kewajiban warga negara, orang tua, masyarakat, dan pemerintah.

Proses pembelajaran tidak terlepas dari peranan seorang pendidik atau guru. Pendidik ialah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Seorang pendidik memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk masa depan generasi muda, mereka tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, namun juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran, motivator dan pembentuk karakter (Jenni Sriana 2023:40).

Di era zaman yang semakin berkembang ini guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang melibatkan interaksi yang baik antara guru dengan siswa, siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Dalam menciptakan interaksi yang baik, diperlukan adanya usaha membangkitkan serta mengembangkan keaktifan belajar siswa, dan dari keaktifan siswa ini menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran (Innayah Wulandari 2022:18).

Keberhasilan dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pemilihan dan penerapan strategi yang tepat. Strategi pembelajaran yang efektif dapat mempermudah siswa dalam memahami materi, meningkatkan motivasi belajar, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang, serta menyediakan materi pembelajaran yang relevan dan *up to date*.

Model pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru seringkali membuat siswa merasa bosan dan kurang terlibat. Akibatnya, siswa menjadi pasif dan kurang memiliki inisiatif untuk bertanya atau mencari tahu lebih lanjut. Hal ini menciptakan interaksi yang tidak seimbang dalam kelas, di mana guru lebih dominan sebagai penyampai informasi.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai akomodatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yang mana model pembelajaran ini menawarkan pendekatan yang menarik untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan keterampilan mencari informasi secara mandiri. Dengan berkolaborasi dalam kelompok, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga melatih kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama (Sujarwo 2022:40).

*Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Divisions* terdiri dari lima komponen utama, yaitu penyajian kelas, belajar kelompok, kuis, skor pengembangan dan penghargaan kelompok. Kelompok kooperatif tipe STAD memiliki kemampuan akademik yang heterogen,

sehingga dalam kelompok akan terdapat satu peserta didik berkemampuan tinggi, dua orang berkemampuan sedang dan satu peserta didik lagi berkemampuan rendah (Abdul Majid 2013:184).

Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Faridatul Ummah dan Dzirikil Hakim dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran Fiqih Dikelas X IPA MA Mambaul Ulum Megaluh,” menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar Fiqih sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini dapat dibuktikan dari perbandingan rata-rata nilai siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebesar 78.50 dan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebesar 48.00.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan kepribadian peserta didik. Melalui pembelajaran PAI, diharapkan siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, serta meningkatkan kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, dalam pelaksanaannya di lapangan, masih dijumpai berbagai permasalahan yang mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran PAI.

Minat dan motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran PAI cenderung masih rendah. Sebagian siswa menganggap bahwa materi PAI kurang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari, sehingga mereka merasa pembelajaran

tersebut tidak memberikan manfaat langsung dalam konteks kehidupan nyata. Hal ini berdampak pada kurangnya ketertarikan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya mempengaruhi pencapaian hasil belajar mereka.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada umumnya masih bersifat konvensional dan monoton. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah (*teacher centered learning*) yang menjadikan siswa hanya sebagai pendengar pasif dalam proses pembelajaran. Kurangnya variasi metode dan strategi pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa menyebabkan suasana kelas menjadi membosankan. Padahal, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sangat penting untuk membangun keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, serta mengembangkan kemampuan sosial seperti kerjasama dan komunikasi

Berdasarkan pre-observasi yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Atas Majelis Tafsir Al-Qur'an Surakarta pada hari Rabu tanggal 8 Januari 2025. Pihak sekolah selalu berusaha meningkatkan kualitas belajar mengajar pada proses pendidikan, seperti dalam memilih model dan inovasi pembelajarannya. perlu diketahui bahwa yang mendasari guru sehingga memilih model pembelajaran STAD dalam mata pelajaran PAI supaya siswa dapat belajar berpendapat dan terjadinya komunikasi dua arah baik dari pihak guru dan peserta didik. Melihat fakta dilapangan model pembelajaran ini sudah diterapkan dengan baik, namun masih kurang maksimal dikarenakan tidak semua guru mampu mengimplementasikan setiap tahapan dalam model

pembelajaran STAD secara utuh dan konsisten. Beberapa faktor seperti kurangnya pemahaman guru terhadap prosedur pelaksanaan STAD, keterbatasan waktu, jumlah siswa dalam kelas, serta tingkat heterogenitas siswa seringkali menjadi kendala dalam pelaksanaannya. Akibatnya, tujuan utama dari model pembelajaran STAD, yaitu meningkatkan keaktifan siswa, membangun kerjasama tim, serta meningkatkan hasil belajar secara signifikan, belum sepenuhnya dapat tercapai.

Berkaitan dengan hal tersebut maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam dengan judul.

**“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS* TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS XI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS MAJELIS TAFSIR AL-QUR’AN SURAKARTA TAHUN AJARAN 2024/2025”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Agar penelitian ini lebih jelas tentang apa yang akan diteliti lebih lanjut, maka dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah seperti dibawah ini:

1. Siswa tidak tertarik untuk mengikuti mata pelajaran PAI yang dianggap kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
2. Siswa merasa bosan dengan metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik, seperti terlalu banyak ceramah dan kurangnya kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif.
3. Belum maksimalnya penerapan model pembelajaran STAD dalam mapel PAI sehingga hasil belajarnya kurang memuaskan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah peneliti sebutkan, maka peneliti melakukan pembatasan masalah agar penelitian dapat berfokus pada masalah-masalah berikut :

1. Penerapan model pembelajaran mapel PAI kelas XI dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD di Sekolah Menengah Atas Majelis Tafsir Al-Qur'an Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Hasil belajar PAI kelas XI dengan menggunakan Nilai Raport semester Ganjil di Sekolah Menengah Atas Majelis Tafsir Al-Qur'an Surakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah peneliti sebutkan diatas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran STAD di Sekolah Menengah Atas Majelis Tafsir Al-Qur'an Surakarta?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA majelis tafsir Al-Qur'an Surakarta?
3. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Majelis Tafsir Al-Qur'an Surakarta?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di Sekolah Menengah Atas Majelis Tafsir Al-Qur'an Surakarta

2. Mengetahui Seberapa besar hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Majelis Tafsir Al-Qur'an Surakarta.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Majelis Tafsir Al-Qur'an Surakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memperkuat teori slavin tentang pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar dan sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan menyediakan informasi, serta memberikan kontribusi pemikiran, terutama bagi dunia pendidikan.
  - b. Memberikan pemahaman mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, serta diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi pendidik

Memberikan referensi dan panduan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan Membantu guru memahami pengaruh metode STAD terhadap hasil belajar siswa sehingga dapat memilih strategi pengajaran yang sesuai.

b. Bagi pihak SMA Majelis Tafsir Al-Qur'an Surakarta

Memberikan masukan untuk pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan Menjadi acuan dalam menentukan kebijakan untuk mendukung pengembangan model pembelajaran kooperatif di lingkungan sekolah.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam merancang dan melaksanakan penelitian, mulai dari perumusan masalah hingga penulisan laporan penelitian.